



**PENGARUH *LEVERAGE*,  
TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
(Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)**

**Hesti Dyah Permatasari, Drs. H. Prasetyono, MSi<sup>1</sup>**

[hestidyahpermatasari@gmail.com](mailto:hestidyahpermatasari@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This research aim is to analyze the effect of leverage, industry type, firm size, and profitability to Corporate Social Responsibility Disclosure. This study examined the companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2010-2012 periods. The sample was 34 companies which always doing corporate social responsibility disclosure during the research period. The data used are secondary data retrieved by the method of documentation. The analytical method used on this research is multiple regression analysis, hypothesis testing by the determinant coefficient, F-test and T-test. The result on this research showing that leverage, industry type, firm size, and profitability have significant influence to Corporate Social Responsibility Disclosure.*

**Keyword : *Leverage, Industry Type, Firm Size, Profitability, Corporate Social Responsibility***

**PENDAHULUAN**

Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sembiring (2005) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah adalah perusahaan yang lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya sehingga perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan

---

<sup>1</sup>*Corresponding author*

tanggung jawab sosial (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Tipe industri dibagi menjadi dua jenis yaitu *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high-profile* antara lain perusahaan minyak dan pertambangan lainnya, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan, serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan *low-profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, properti, perusahaan ritel, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

Perusahaan berskala besar cenderung akan lebih mudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena perusahaan besar memperoleh hasil penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Sembiring, 2005). Di samping itu, perusahaan berskala kecil lebih berkonsentrasi kepada peningkatan hasil penjualan perusahaannya dibandingkan melakukan pengungkapan CSR.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini berhubungan langsung dengan nilai yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Heinze (1976) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya dan suatu bentuk pengkomunikasian kegiatan ekonomi perusahaan kepada para *stakeholder* perusahaan. Penerapan CSR akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Makhmud dan Djakman (2008) bahwa CSR bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada para investor dan *stakeholder* lainnya.

Berbagai penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Diantaranya adalah Sembiring (2005) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan penemuan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan *leverage*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2011) memberikan hasil penelitian yaitu variabel tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menghasilkan variabel kepemilikan manajerial dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan, *financial leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah *leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

### Hubungan Antara *Leverage* dengan CSR

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Melalui tingkat *leverage* perusahaan dapat diketahui seberapa besar utang perusahaan kepada kreditur. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Arthana (2012) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**H<sub>1</sub> : Leverage berpengaruh negatif terhadap CSR**

#### **Hubungan Antara Tipe Industri dengan CSR**

Roberts (1992) mengklasifikasikan tipe industri menjadi dua jenis yaitu *high-profile* dan *low-profile*. Perbedaan ini berdasarkan tingkat *consumer visibility* tingkat risiko politis dan tingkat kompetisi. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Yuliana dkk (2008) dan Sembiring (2005) yang menghasilkan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**H<sub>2</sub> : Tipe Industri berpengaruh positif terhadap CSR**

#### **Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan CSR**

Perusahaan besar memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan besar umumnya mempunyai jumlah aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak serta struktur kepemilikan yang lengkap (Suripto, 1999, dalam Rakhmawati dan Syafruddin, 2011). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Arthana (2012) dan Anggita Sari (2012) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR**

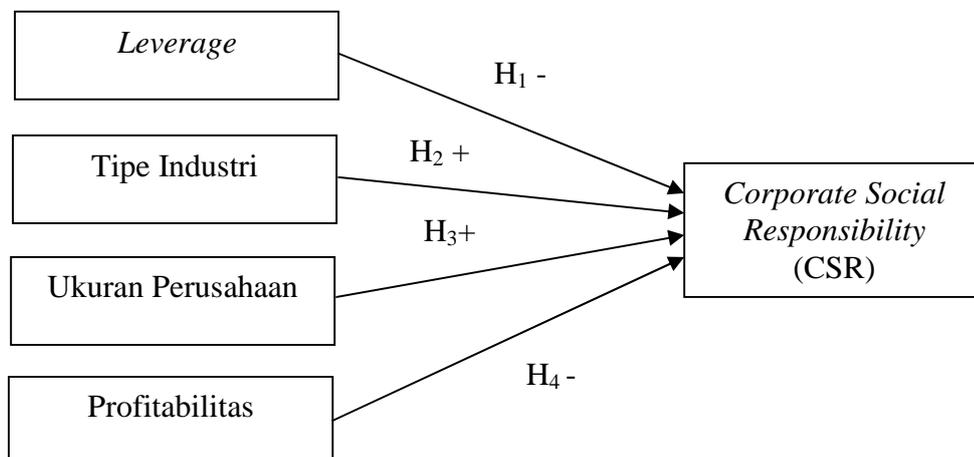
#### **Hubungan Profitabilitas dengan CSR**

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini berhubungan langsung dengan nilai yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CSR**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoretis**



Sumber: Diolah dari berbagai sumber

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel independen adalah *leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

#### 1. *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran pengungkapan CSR dilihat dari total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu tahun (Tsani, 2010). Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya CSR. CSR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CSR = Ln \text{ Total CSR}$$

#### 2. *Leverage*

Tingkat *leverage* dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 3. Tipe Industri

Dalam penelitian ini, tipe industri merupakan variabel *dummy* yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan *high-profile* dan *low-profile*. *High-profile* akan diberi nilai 1 sedangkan *low-profile* akan diberi nilai 0.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan *total asset* perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* periode tahun 2010-2012.
3. Perusahaan menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR secara lengkap disertai dengan biaya.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 34 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian kali ini.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini dalam hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 TYPE + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROE + \epsilon_{it}$$

Dimana :

	= konstanta
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
DER	= <i>Leverage</i>
TYPE	= Tipe Industri
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROE	= Profitabilitas
$\beta_{1-4}$	= koefisien regresi
$\epsilon_{it}$	= <i>error term</i>

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara *Leverage*, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2005).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan analisis diketahui uji deskriptif variabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	102	-7.54	15.45	2.3581	3.61152
TYPE	102	.00	1.00	.4118	.49458
SIZE	102	25.22	34.09	29.3166	2.16017
ROE	102	-79.56	80.00	16.8104	20.50546
CSR	102	16.05	26.97	21.3531	2.39230
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Variabel CSR secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu sebesar 21,3531. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 102 titik observasi cenderung mengalami kenaikan. CSR yang terkecil sebesar 16,05 sedangkan CSR yang terbesar yaitu 26,97 dengan standar deviasi 2,39230 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan CSR antar sampel penelitian yang cukup jauh.

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER, secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu sebesar 2,3581. *Leverage* yang terkecil sebesar -7,54 sedangkan yang terbesar yaitu 15,45 dengan standar deviasi 3,61152 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel ada yang negatif dan positif; dan perbedaan antar sampel penelitian relatif jauh.

Variabel tipe industri merupakan variabel *dummy* dengan *value* 0 untuk perusahaan *low profile* dan *value* 1 untuk perusahaan *high profile*. Oleh karena itu, tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,4118 serta standar deviasi sebesar 0,49458.

Variabel ukuran perusahaan secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu sebesar 16,8104. Ukuran perusahaan yang terkecil sebesar 25,22 sedangkan yang terbesar yaitu 34,09 dengan standar deviasi 2,16017 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif; dan perbedaan antar sampel penelitian cukup jauh.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE, secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu sebesar 16,8104. Profitabilitas yang terkecil sebesar -79,56 sedangkan yang terbesar yaitu 80,00 dengan standar deviasi 20,50546 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan negatif; dan perbedaan antar sampel penelitian terlampaui relatif jauh.

## Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27556681
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat signifikan variabel penelitian  $0,270 > 0,05$  maka model regresi terdistribusi normal, oleh sebab itu dapat dilakukan proses selanjutnya.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.583	1.716
TYPE	.768	1.302
SIZE	.668	1.496
ROE	.904	1.106

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinieritas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.874	2.080		-3.786	.000
	DER	-.133	.047	-.201	-2.837	.006
	TYPE	.333	.299	.069	1.116	.267
	SIZE	.992	.073	.896	13.529	.000
	ROE	.019	.007	.160	2.808	.006

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian terjadi heterokedastisitas karena tidak semua tingkat signifikan variabel penelitian di atas 0,05. Terdapat satu variabel yang tingkat signifikannya di bawah 0,05 yaitu variabel SIZE.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.704	1.301160	.758

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, TYPE, SIZE

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW 0,758 kemudian dibandingkan dengan batas atas (du) dan (4-du). Di mana du sebesar 1,70 sehingga hasil DW berada di bawah (du = 1,70) dan (4 - 1,70 = 2,3), maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Model Regresi**

**Tabel 6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.874	2.080		-3.786	.000
	DER	-.133	.047	-.201	-2.837	.006

TYPE	.333	.299	.069	1.116	.267
SIZE	.992	.073	.896	13.529	.000
ROE	.019	.007	.160	2.808	.006

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat ditulis sebagai persamaan berikut :

$$\text{CSR} = -0,201 \text{ DER} + 0,069 \text{ TYPE} + 0,896 \text{ SIZE} + 0,160 \text{ ROE}$$

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap CSR

Koefisien regresi *leverage* sebesar  $-0,201$  dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis pertama ( $H_1$ ): *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR, diterima.

#### 2. Pengaruh Tipe Industri terhadap CSR

Koefisien regresi tipe industri sebesar  $0,069$  dan tingkat signifikan  $0,267 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara tipe industri terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis kedua ( $H_2$ ): Tipe Industri berpengaruh positif terhadap CSR, diterima.

#### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar  $0,896$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis ketiga ( $H_3$ ): Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR, diterima.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Koefisien regresi profitabilitas sebesar  $0,160$  dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis keempat ( $H_4$ ): profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CSR, ditolak.

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Sedangkan tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSR.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan dari total 496 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada periode tahun 2010-2012 sehingga tidak dapat diketahui apakah hasil studi akan berbeda jika periode waktu panjang.
3. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini hanya diteliti dengan empat variabel independent.

Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi CSR, misalnya likuiditas, pertumbuhan perusahaan kepemilikan saham perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Hal ini



dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi CSR serta memperpanjang waktu penelitian dan memperluas sektor industri.

## REFERENSI

- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Arthana, R. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Universitas Brawijaya Malang*.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinant of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.
- Djakman, C., & Machmud, N. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Purwanto, Agus. (2011). Pengaruh Tipe Industry, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*.
- Rakhmawati, D., & Syafruddin, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan non-BUMN terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Perusahaan di BEI Tahun 2009.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta , 1*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Suparno. (2010). *Corporate Social Responsibility: Teori dan Praktik*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Tsani, N. K. (2010). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Universitas Diponegoro*.
- Yuliana, R. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 5*.